PENGUNGKAPAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LCR) UUS

(diumumkan dalam jutaan Rupiah)

		INDIVIDUAL			
		Posisi Tanggal Laporan (September 26)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Juni 26)	
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)
Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR			64 hari*)		20 hari**)
***High-quality liquid assets* (HQLA)**					
1.	Total HQLA		8,922,067		8,803,790
Arus Kas Keluar (*Cash Outflows*)					
2.	**Simpanan dan investasi nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:**	**11,084,157**	**926,107**	**10,828,186**	**945,529**
3.	Simpanan dan investasi/pendanaan stabil	6,267,908	313,395	5,477,390	273,869
4.	Simpanan dan investasi/pendanaan kurang stabil	2,194,516	219,452	2,619,194	261,919
5.	Simpanan dan investasi/pendanaan kurang stabil dari nasabah DCR tanpa perataan bagi hasil	2,621,734	393,260	2,731,602	409,740
6.	**Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:**	**10,759,033**	**3,956,658**	**10,029,845**	**3,346,634**
7.	Rekening operasional	5,932,608	1,435,502	6,667,309	1,634,206
8.	Rekening non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	4,826,424	2,521,156	3,362,536	1,712,428
9.	*Restricted* PSIA nasabah korporasi	0	0	0	0
10.	Surat berharga syariah yang diterbitkan bank	0	0	0	0
11.	**Pendanaan dengan agunan (*secured funding*)**		0		0
12.	**Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari:**	**11,546,751**	**1,249,326**	**12,282,786**	**1,828,309**
13.	Arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif syariah/*Sharia compliance hedgin*g sesuai fatwa DSN-MUI	0	0	0	0
14.	Arus kas keluar lainnya terkait peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0
15.	Arus kas keluar lainnya terkait kehilangan pendanaan	0	0	0	0
16.	Arus kas keluar lainnya terkait dengan kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas pembiayaan dan fasilitas likuiditas	743,303	72,395	1,328,719	462,189
17.	Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0
18.	**Arus kas keluar kontraktual lainnya**	437	437	0	0
19	**Arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya**	8,479,062	14,520	8,227,843	3,009
20.	**Pendanaan UUS yang berasal dari BUK dengan risiko penarikan yang rendah**	2,323,948	1,161,974	2,726,223	1,363,112
21.	**TOTAL ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOWS*)**		**6,132,091**		**6,120,472**
Arus kas masuk (*Cash Inflows*)					
22.	**Pembiayaan dengan Agunan (*Secured Financing*)**	0	0	0	0
23.	**Tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*) yang bersifat lancar (*inflows from fully performing exposures*)**	3,228,525	2,034,247	2,328,590	1,283,938
24.	Arus kas masuk lainnya	639	320	233	116
25.	**TOTAL ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOWS*)**	3,229,164	2,034,566	2,328,823	1,284,054
			Total adjusted value		***Total adjusted value***
26.	**Total HQLA**		8,922,067		8,803,790
27.	**Total arus kas keluar bersih (*net cash outflows*)**		4,097,470		4,836,418
28.	***Liquidity Coverage Ratio (%)***		217.75%		182.03%

Analisa Perhitungan

Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*)

Nama Bank : **PT Bank Maybank Indonesia Tbk - Unit Usaha Syariah**

Posisi Laporan : **Sep 2026**

Analisa UUS
Pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) bulanan berdasarkan rata-rata harian sepanjang kuartal III 2026 (UUS) adalah sebesar 217.75% masih di atas ketentuan yang ditetapkan regulator. Rata- rata LCR mengalami kenaikan yaitu sebesar 35.72% dibanding periode kuartal II 2026 sebesar 182.03% terutama disebabkan oleh adanya peningkatan rata-rata *High Quality Liquid Assets* (HQLA) sebesar IDR118.2 Miliar yang sebagian besar berasal surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank. Sementara itu, di sisi yang berbeda rata-rata Arus Kas Keluar Bersih mengalami penurunan IDR738.9 Miliar yang disebabkan oleh kenaikan arus kas masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*). Pada kuartal III 2026, komposisi HQLA terdiri dari 89.28% aset level 1, 9.61% aset level 2B dan sisanya terdiri dari aset level 2A. Untuk komposisi HQLA Level 1, sebesar 87.84% berasal dari surat berharga syariah yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia. 12.01% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia, serta sisanya dalam bentuk kas. Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama UUS berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga pendanaan lebih stabil, UUS terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pembiayaan, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan UUS secara keseluruhan. Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas UUS secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja Sharia *Treasury* dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya seperti antara lain bisnis *Global Market* (GM) *Rates* yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja pembiayaan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional UUS sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja UUS. Dan juga, dengan adanya koordinasi yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko stratejik, risiko investasi dan risiko imbal hasil) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilities, selalu melalui proses peninjauan ulang (*review*) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan. Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses manajemen risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO). Untuk mengukur risiko likuiditas, UUS menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas dan *stress testing* , jenis-jenis rasio yang ditetapkan antara lain : *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) dan 50 deposan terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan . Selain itu beberapa langkah stategis yang dapat diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, UUS senantiasa mencari potensi pembiayaan bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.